

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seseorang yang baru mulai dewasa, memahami perannya dalam masyarakat, menerima apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepadanya, dan mampu mencapai potensi dirinya secara maksimal. Mereka juga mengenal lawan jenis.<sup>1</sup>

Remaja tidak lagi tergolong sebagai kanak-kanak, namun masih terlalu muda untuk digolongkan sebagai orang dewasa.<sup>2</sup> Masa remaja merupakan rentang usia antara 12-22 tahun yang diliputi oleh ketidak stabilan jiwa anak. Diakui atau tidak masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan.<sup>3</sup> Yang mana pada masa ini segala sesuatu ingin dicoba, segalanya ingin dirasakan walau cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini.

Masa remaja adalah masa yang paling banyak masalah dan tekanan. Orang tua sering khawatir dengan perkembangan anak mereka saat ini. Keluarga sangat penting untuk perkembangan seorang anak, dan mereka tentunya sangat berperan dalam mencegah kenakalan remaja. Berbagai masalah yang dihadapi remaja harus menjadi perhatian khusus.<sup>4</sup> Akibatnya, ketika remaja tidak menerima "pendampingan positif" dari pihak yang bertanggung jawab untuk membantu mereka, terutama orang tua dan pendidik, mereka cenderung bertindak buruk, amoral, dan dehumanis. Tentu saja, hal ini membutuhkan komunikasi dan pendekatan yang kuat dan tepat.

Kenyataannya selalu ada masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak yang sulit diatasi sendiri, menyiratkan bahwa diperlukan lebih banyak uang untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, fakta bahwa kenakalan remaja dan keluarga itu selalu saja ada problemnya yang menandakan perlu adanya suatu kelompok atau individu yang dapat membantu mengurangi, mencegah, atau menghilangkan kenakalan remaja.

Pentingnya mengantisipasi dan menanggulangi kenakalan

---

<sup>1</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam", Vol. 1 No. 1, April 2016, 244.

<sup>2</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santosa, "*Kenakalan Remaja dan Penanggannya*". Vol. 4 No. 2, Juli 2017, 346.

<sup>3</sup> Rahman Taufiqrianto Dako, "Kenakalan Remaja", Vol. 9 No. 2 Juni 2012, 1.

<sup>4</sup> Azam Suyukur Rahmatullah dan Halim Purnomo, "Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologi)", Vol. 8 No. 2, Desember 2020, 225.

remaja, Kenakalan remaja dapat terjadi tidak hanya di rumah, di luar rumah, disekolah dan di madrasah.<sup>5</sup> Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi pencegahan (preventif), (2) pemahaman, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran, (6) penyesuain, (7) pengembangan, dan (8) perbaikan (kuratif), serta (9) advokasi.<sup>6</sup> Akibatnya, Pondok Pesantren melalui berbagai kegiatannya bertujuan untuk menjaga kepribadian santri agar tidak mengikuti perkembangan zaman yang lebih modern, terutama aspek-aspek buruknya.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang bertujuan dalam mencegah hal-hal yang bersifat negatif.<sup>7</sup> Seorang santri di Pondok Pesantren taat dan patuh terhadap peraturan yang diberlakukan, ada kegiatan yang harus dilakukan santri pada waktu-waktu tertentu. Ada masa belajar, sholat, makan, olah raga, tidur, istirahat, dan sebagainya. Patroli malam juga dijadwalkan secara bergiliran.

Aset budaya unik umat Islam Indonesia adalah Pondok Pesantren. Sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan, pesantren terbukti menjadi tolak ukur pertahanan moral umat Islam, mampu mengubah masyarakat dan lingkungannya untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Sekolah Islam semua inklusif juga merupakan organisasi yang melihat perubahan dan kesulitan sosial terdekat, publik dan dunia. Di Jawa, pesantren disebut sebagai Pondok sebelum tahun 1960-an. Kata Arab (funduq), yang berarti hotel atau penginapan, adalah sumber dari nama Pondok.<sup>8</sup>

Masih banyak santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan pesantren bagi mereka, yang mana para santri slalu melakukan kenakalan-kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain, oleh karena itu Pondok Pesantren mengantisipasi dengan cara mendididik para santri dan diberikan bekal ilmu keagamaan serta wawasan pengetahuan untuk selalu melakukan hal-

---

<sup>5</sup> Jalauddin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta: Purtaka Al-Kautsar, 2007), 174-175.

<sup>6</sup> Dr. Tohirin, M.Pd., (*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*), (Jakarta : PT Raja Grafindo Perasada 2007), 36.

<sup>7</sup> Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA., *KONSELING ISLAM : Kyai & Pesantren* (Yogyakarta : eLSAQ Press 2007), 171.

<sup>8</sup> Azhari, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Vol. 4 No. 1, Juni 2019, 43.

hal yang bersifat positif dan menyinggalkan hal-hal yang bersifat negatif. Mereka melatih santri tidak hanya mengaji atau mengikuti kegiatan Pesantren, tetapi juga disiplin, taat, dan berperilaku sesuai dengan akidah Islam.<sup>9</sup>

Seperti Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum yang bertempat di Jl. Kyai Abdul Hannan Dk. Tambang Sari RT.006 RW. 004 Desa Kedungwinong yang dipimpin oleh Kyai Abdul Kholiq, M.Pd. Yang mana salah satu Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum menerangkan bahwa dari tahun 2009 hingga sekarang banyak kalangan remaja yang nyantri dari usia 13-20 tahun, para santri sering melakukan kenakalan, seperti mencuri, merokok, berkelahi dengan teman, berbohong, kabur dari Pesantren, bolos ngaji, bolos jama'ah, dan berpacaran. Untuk santri yang masih kecil atau di bawah umur kenakalan yang dilakukan mencuri mainan teman, berantem sesama teman sendiri, tidur saat mengaji, berbeda dengan yang sudah dewasa atau yang sudah cukup umur, kenakalan yang dilakukan seperti mencuri uang temannya, berkelahi dengan teman sendiri bahkan berkelahi dengan anak dari luar Pondok, merokok, bolos ngaji dan berpacaran, tidak sedikit santri yang dihukum oleh pengasuh karna merokok dan pacaran. Selain dari itu juga masih banyak lagi kenakalan santri lainnya.<sup>10</sup> Meskipun terbilang kenakalan santri cukup ringan yang mana masih belum melakukan hal yang dilarang oleh pemerintah, kenakalan tetap harus di cegah dan di antisipasi, agar kenakalan tersebut tidak menjadi kebiasaan santri di Pondok Pesantren, agar santri dapat meninggalkan hal-hal yang bersifat negatif dan membiasakan hal-hal yang bersifat positif.

Ungkapan di atas sama persis dengan apa yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong, beliau mengatakan: "Berikut ini adalah beberapa persoalan yang diungkap para santri: tidak masuk sekolah, tidur sambil mengaji, keluar kawasan Pondok tanpa izin, merokok, tawuran, membawa handphone, meninggalkan shalat berjamaah, meninggalkan shalat fardhu, dan tindak pidana".<sup>11</sup>

Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh santri putri tidak jauh berbeda dengan kenakalan santri putra, hal ini di ungkapkan oleh

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan K. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 06 Maret 2022 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Puji Noryanto, S.Pd., Tanggal 06 Maret 2022 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

<sup>11</sup> Wawancara dengan K. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 06 Maret 2022 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

ibu nyai (istri pengasuh) Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong, kenakalan yang dilakukan santri putri antara lain mencuri, membawa hp, berantem dengan teman sendiri, tidak ikut sholat berjama'ah, dan berpacaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh baik kyai dan ibu nyai serta salah satu ustadz tentang kenakalan-kenakalan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong, Ada banyak sekali jenis kenakalan santri, kategori yang cukup singan seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, menghindari sekolah dan meninggalkan asrama tanpa izin. Merokok, membawa HP, berkelahi, mencuri, bolos shalat fardhu, pacaran, dan membolos tidak masuk sekolah tanpa alasan adalah contoh perilaku yang termasuk dalam kategori sedang.

Dikhawatirkan jika kenakalan remaja tidak dihentikan sejak dini akan merusak stabilitas masyarakat yang stabil dan kuat. Hal ini ditunjukkan dengan kenakalan remaja yang melibatkan perilaku menyimpang yang dapat berbahaya bagi masyarakat, keluarga, dan generasi muda. Semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan, harus serius menangani masalah ini. Sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena Qauliyah dan Kauniyah, kita menyadari bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat luas dalam pengembangan peserta didik sebagai individu dan unit sosial (sebagai kehidupan masyarakat). salah satunya dididik di pesantren.

Pondok Pesantren terutama pimpinan Pondok (pengasuh) dalam hal ini memiliki tugas yang sangat sulit dan besar karena, selain logis secara medis, itu berarti memberikan tugas sesuai dengan kemampuan untuk memberikan keharmonisan antara tubuh dan jiwa melalui aktivitas fisik seperti seni, olahraga, dan kegiatan lain selain belajar sepanjang siang, malam, dan pagi, yang mana artinnnya hampir 24 jam pengasuh bersama santrinya.

Guru atau asatidz di Pondok Pesantren memikul tanggung jawab mendidik santri secara profesional. Guru menjalankan tugasnya dengan ilmu yang dimilikinya agar menghasilkan manusia yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, benar dan salah, diperintahkan dan dilarang.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Siti Peti Rosita Wati, Tanggal 06 Maret 2022 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

<sup>13</sup> Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada)". Vol 5 No. 2, Juli-Desember 2020, 133.

melanjutkan penelitian terkait kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren. Penulis akan mencoba mengkaji pengertian, kategori kenakalan, dan prakarsa pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Kedungwinong Sukolilo. maka penelitian ini penulis beri judul: Bimbingan Preventif Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo. Yang akan dirinci lebih lanjut nanti, dengan hasil yang diharapkan menjadi sumbangsih akademik yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Pondok Pesantren.

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, fokus dari penelitian ini adalah “Bimbingan Sosial keagamaan Sebagai Upaya Preventif Bagi Permasalahan Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo”.

Oleh karena itu, topik pembahasan dan kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan sosial keagamaan yang digunakan oleh pihak Pesantren untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh santri Pesantren Yanbu'ul Ulum.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, berikut ini adalah topik utama yang akan dipertanyakan:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Kedungwinong Sukolilo ?
2. Bagaimana bimbingan sosial keagamaan dalam upaya preventif kenakanal remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo?
3. Apa faktor-faktor yang timbul dalam mencegah kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Kedungwinong Sukolilo.
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan sosial keagamaan dalam upaya preventif kenakanal remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Kedungwinong Sukolilo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang timbul dalam mencegah kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong Sukolilo.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perpustakaan Fakultas Dakwah, khususnya prodi BKI, dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kyai, asatidz dalam mengatasi kenakalan remaja di Pesantren.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai sumber informasi bagi kyai Pondok Pesantren sebagai pimpinan Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan santri.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Pondok Pesantren, kyai, asatidz Pondok Pesantren, keluarga, dan masyarakat sekitar dalam mengatasi kenakalan santri.
  - c. Bagi peneliti lain, semoga mereka dapat menyumbangkan wawasan dan keahlian yang akan sangat berharga dalam mengatasi tantangan yang ingin mereka teliti.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan data lengkap diriset ini yang inti bahasan, periset menyusun uraian data secara sistematis dalam bentuk kerangka skripsi, seperti di bawah ini:

Halaman judul skripsi, atribut keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, moto, kata pengantar, dan daftar isi merupakan bagian pertama dari skripsi.

Bab I : Pendahuluan

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi dibahas dalam bab ini.

BAB II : Kerangka Teori

Pada BAB II berisi tentang bimbingan sosial keagamaan yang di lakukan di Pondok Pesantren dalam mencegah kenakalan remaja yang dibagi dalam beberapa sub bab. Bab pertama tentang bimbingan sosial keagamaan yang terdiri dari pengertian bimbingan, pengertian bimbingan sosial keagamaan. Bab yang kedua tentang kenakalan remaja yang terdiri dari pengertian kenakalan remaja, sebab-sebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan upaya-upaya pencegahan kenakalan remaja. Bab yang ketiga yaitu tentang Pondok Pesantren yang terdiri dari pengertian Pondok Pesantren, tujuan Pondok Pesantren, fungsi Pondok Pesantren, elemen-elemen Pondok Pesantren dan prinsip-prinsip Pondok Pesantren. Bab ke empat yaitu penelitian terdahulu dan bab yang kelima adalah kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

BAB III berisi Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data dibahasnya.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada BAB IV membahasnya tentang upaya Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum dalam bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama merupakan gambaran tentang Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan unit kegiatan Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum. Sub bab kedua membahas tentang jenis-jenis kenakalan remaja di Pesantren Yanbu'ul Ulum, upaya Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum dalam mencegah kenakalan remaja, selanjutnya membahas factor pendukung dan menghambat pencegahan kenakalan remaja di Pesantren Yanbu'ul Ulum. Dan sub bab yang ketiga adalah membahas tentang analisis serta pembahasan hasil penelitian di sub bab yang kedua.

#### BAB V : Penutup

BAB V adalah bab terakhir, di mana bab ini merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.